



Mengasuh Anak dengan Cinta dan Kasih Sayang dalam Perspektif Psikologi Islam

Dian Ayu Puspita Sari Nst^{1*}, Nurmalia Siregar², Nursyamsiah Simbolon³, Masganti Sit⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

*Penulis korespondensi: dian0308223051@uinsu.ac.id

Abstract. *The development of the modern world, characterized by advances in digital technology, globalization, and complex social dynamics, has created new challenges in child-rearing practices, particularly for Muslim families. Children require not only the fulfillment of physical needs and formal education, but also balanced emotional, social, and spiritual support. This study aims to examine the concept of child-rearing based on love and compassion from the perspective of Islamic psychology, identify the core principles of Islamic parenting, and explain its implications for children's psychological development. This research employed a qualitative approach using a literature review method with a systematic literature review design. Data sources were obtained from academic books as well as nationally accredited journals and reputable international journals published between 2020 and 2024. The data were analyzed using content analysis and thematic analysis to identify patterns, key concepts, and relationships among variables. The findings indicate that parenting grounded in love and compassion (rahmah), combined with role modeling, justice, and wisdom in discipline, contributes positively to children's emotional, social, moral, and spiritual development. Warm and responsive Islamic parenting supports the development of effective emotional regulation, prosocial behavior, and the internalization of faith-based and moral values in children. The results also demonstrate a strong alignment between Islamic parenting concepts and the compassionate parenting approach in modern psychology, with Islamic psychology offering a distinctive strength in its spiritual dimension. This study contributes to the reinforcement of the theoretical framework of Islamic psychology and provides practical recommendations for parents and educators in implementing balanced parenting that integrates compassion, discipline, and Islamic values in the modern era.*

Keywords: *Compassion; Islam; Parenting; Psychology; Spiritual.*

Abstrak. Perkembangan dunia modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi digital, globalisasi, dan dinamika sosial yang kompleks menimbulkan tantangan baru dalam pola pengasuhan anak, khususnya bagi keluarga Muslim. Anak tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik dan pendidikan formal, tetapi juga dukungan emosional, sosial, dan spiritual yang seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pengasuhan anak berbasis cinta dan kasih sayang dalam perspektif psikologi Islam, mengidentifikasi prinsip-prinsip utama pengasuhan Islami, serta menjelaskan implikasinya terhadap perkembangan psikologis anak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka dan desain systematic literature review. Sumber data diperoleh dari buku akademik serta artikel jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang terbit pada rentang tahun 2020–2024. Data dianalisis menggunakan analisis isi dan analisis tematik untuk menemukan pola, konsep kunci, dan hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan berbasis cinta dan kasih sayang (rahmah) yang dipadukan dengan keteladanan, keadilan, dan kebijaksanaan dalam disiplin berkontribusi positif terhadap perkembangan emosional, sosial, moral, dan spiritual anak. Pengasuhan Islami yang hangat dan responsif mendukung terbentuknya regulasi emosi yang baik, perilaku prososial, serta internalisasi nilai keimanan dan akhlak pada anak. Temuan ini juga menunjukkan adanya keselarasan antara konsep pengasuhan Islami dan pendekatan compassionate parenting dalam psikologi modern, dengan keunggulan psikologi Islam pada dimensi spiritual. Penelitian ini berimplikasi pada penguatan kerangka teoretis psikologi Islam serta memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam menerapkan pengasuhan yang seimbang antara kasih sayang, disiplin, dan nilai-nilai Islam di era modern.

Kata kunci: Kasih Sayang; Pengasuhan; Psikologi; Spiritual; Islam.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia modern telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan keluarga dan pola pengasuhan anak. Kemajuan teknologi digital, globalisasi budaya, serta dinamika sosial yang semakin kompleks menuntut orang tua untuk lebih adaptif dalam mendampingi anak. Anak tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik dan

pendidikan formal, tetapi juga dukungan emosional, sosial, dan spiritual yang berkelanjutan agar dapat berkembang secara optimal. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pengasuhan yang dilandasi cinta dan kasih sayang berperan penting dalam membangun rasa aman, kelekatan emosional, serta kesehatan mental anak sejak usia dini (Zakiyah, 2021; Desiningrum & Handayani, 2022). Pengasuhan berbasis kasih sayang (rahmah) dipandang sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter anak yang seimbang, resilien, dan berakhlak mulia.

Dalam perspektif Islam, anak dipahami sebagai amanah dari Allah Swt. yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu potensi bawaan yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Fitrah tersebut memerlukan proses tarbiyah yang tepat agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tuntunan agama. Orang tua memiliki peran strategis dalam menjaga dan mengarahkan fitrah anak melalui pengasuhan yang mengedepankan kasih sayang, keteladanan, dan tanggung jawab moral. Proses tarbiyah dalam Islam menekankan keseimbangan antara kelembutan dan ketegasan, sehingga anak tidak hanya merasakan cinta, tetapi juga memahami nilai-nilai moral, batasan perilaku, serta kesadaran spiritual sejak dini (Zakiyah, 2021; Ulwan, 2020). Dengan demikian, pengasuhan Islami bertujuan membentuk kepribadian anak secara menyeluruh, baik lahiriah maupun batiniah.

Psikologi Islam sebagai pendekatan ilmiah memandang manusia secara holistik dengan mengintegrasikan dimensi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Dalam konteks pengasuhan anak, psikologi Islam menegaskan bahwa perkembangan optimal hanya dapat tercapai apabila kebutuhan emosional dan spiritual anak terpenuhi secara seimbang. Anak yang diasuh dengan pendekatan psikologi Islam cenderung memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik, kelekatan sosial yang sehat, serta karakter yang adaptif dan berlandaskan nilai keimanan (Saryono, 2021; Hidayat & Syamsuddin, 2022). Orang tua berperan bukan hanya sebagai pengontrol perilaku, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator perkembangan anak yang menanamkan nilai moral dan spiritual melalui interaksi yang penuh kasih sayang.

Nilai-nilai utama dalam pengasuhan Islami meliputi kasih sayang (rahmah), keteladanan (uswah), keadilan ('adl), serta kebijaksanaan dalam menetapkan aturan dan batasan bagi anak. Keteladanan orang tua dalam bersikap, bertutur kata, dan berperilaku sehari-hari menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter anak. Penelitian nasional menunjukkan bahwa pengasuhan yang mengedepankan keteladanan dan komunikasi empatik berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional dan moral anak usia dini (Nurhayati, 2020; Rahman et al., 2023). Pengasuhan Islami tidak berorientasi semata-mata pada kepatuhan atau prestasi akademik, melainkan pada pembentukan pribadi anak yang empatik, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran moral yang kuat.

Kajian psikologi kontemporer juga menunjukkan adanya keselarasan antara prinsip pengasuhan Islami dan konsep *compassionate parenting* dalam psikologi modern. Kedua pendekatan tersebut menekankan empati, kehangatan emosional, dan keterlibatan aktif orang tua sebagai fondasi hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Studi internasional membuktikan bahwa pengasuhan penuh kasih sayang berkontribusi positif terhadap perkembangan kognitif, keterampilan sosial, serta ketahanan emosional anak (Bornstein, 2020; Sanders et al., 2021). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih menempatkan pengasuhan berbasis kasih sayang dalam kerangka psikologi Barat, sementara kajian yang mengintegrasikan konsep cinta dan kasih sayang dalam perspektif psikologi Islam masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks keluarga Muslim modern.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan kajian (gap analysis) antara konsep pengasuhan Islami yang normatif dengan pendekatan psikologis yang empiris. Penelitian yang secara komprehensif mengkaji pengasuhan anak dengan cinta dan kasih sayang dalam perspektif psikologi Islam masih perlu dikembangkan untuk menjawab tantangan pengasuhan di era modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pengasuhan anak berbasis cinta dan kasih sayang menurut psikologi Islam, mengidentifikasi prinsip-prinsip utama pengasuhan Islami yang menekankan rahmah dan keteladanan, serta menjelaskan implikasinya terhadap perkembangan psikologis anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian psikologi Islam serta kontribusi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam menerapkan pengasuhan yang seimbang antara kasih sayang, disiplin, dan nilai-nilai Islam.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pengasuhan Anak

Pengasuhan anak merupakan proses interaksi yang berkelanjutan antara orang tua dan anak dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan spiritual anak. Pengasuhan tidak hanya berfungsi untuk menjaga dan melindungi anak, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kepribadian, nilai moral, serta kemampuan adaptasi anak terhadap lingkungannya. Dalam perspektif psikologi perkembangan, pengasuhan dipandang sebagai faktor kunci yang memengaruhi kualitas perkembangan anak sejak usia dini hingga dewasa (Bornstein, 2020).

Pengasuhan yang efektif ditandai dengan adanya kelekatan emosional yang aman, komunikasi yang hangat, serta pemberian bimbingan yang konsisten. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang diasuh dalam lingkungan penuh kasih sayang memiliki tingkat kesejahteraan psikologis

yang lebih baik, kemampuan sosial yang lebih tinggi, serta risiko gangguan perilaku yang lebih rendah dibandingkan anak yang diasuh secara otoriter atau permisif (Sanders et al., 2021).

Konsep Cinta dan Kasih Sayang (Rahmah) dalam Pengasuhan Islami

Dalam Islam, pengasuhan anak berlandaskan pada prinsip kasih sayang (rahmah) sebagai nilai utama dalam hubungan keluarga. Rahmah dipahami sebagai cinta yang disertai kepedulian, empati, dan tanggung jawab moral terhadap perkembangan anak. Kasih sayang dalam pengasuhan Islami tidak bersifat memanjakan, melainkan membimbing anak dengan kelembutan yang disertai ketegasan yang proporsional (Zakiyah, 2021).

Islam menempatkan anak sebagai amanah yang harus diasuh dengan penuh tanggung jawab. Prinsip rahmah tercermin dalam sikap Nabi Muhammad SAW yang memperlakukan anak dengan lemah lembut, menghargai perasaan mereka, serta memberikan teladan akhlak yang baik. Pengasuhan berbasis kasih sayang diyakini mampu menjaga fitrah anak dan mengarahkan perkembangan mereka menuju kepribadian yang beriman, berakhlak, dan berkepribadian matang (Ulwan, 2020).

Pengasuhan Anak dalam Perspektif Psikologi Islam

Psikologi Islam memandang manusia sebagai makhluk multidimensional yang terdiri dari unsur jasmani, akal, nafs, dan ruh. Oleh karena itu, pengasuhan anak dalam perspektif psikologi Islam harus memperhatikan keseimbangan antara aspek fisik, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual. Pengasuhan yang hanya menekankan aspek kognitif atau perilaku tanpa memperhatikan dimensi spiritual dinilai tidak mampu membentuk kepribadian anak secara utuh (Saryono, 2021).

Dalam psikologi Islam, orang tua berperan sebagai murabbi (pendidik), mu'allim (pengajar), dan muaddib (pembina adab). Peran ini menuntut orang tua untuk menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, serta membangun hubungan emosional yang positif dengan anak. Penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan Islami yang mengintegrasikan nilai spiritual dan kasih sayang berkontribusi positif terhadap kemampuan regulasi emosi, kontrol diri, dan pembentukan karakter anak (Hidayat & Syamsuddin, 2022).

Prinsip-Prinsip Pengasuhan Islami

Pengasuhan anak dalam Islam didasarkan pada beberapa prinsip utama. Pertama, prinsip kasih sayang (rahmah), yaitu memperlakukan anak dengan cinta, empati, dan perhatian emosional. Kedua, prinsip keteladanan (uswah), di mana orang tua menjadi model perilaku yang ditiru oleh anak. Ketiga, prinsip keadilan ('adl), yakni memperlakukan anak secara proporsional dan tidak diskriminatif. Keempat, prinsip kebijaksanaan dalam menetapkan

batasan dan disiplin (qawwam), yang bertujuan membentuk tanggung jawab dan kedisiplinan anak (Zakiyah, 2021; Ulwan, 2020).

Penelitian nasional menunjukkan bahwa penerapan prinsip keteladanan dan komunikasi empatik dalam keluarga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional dan moral anak usia dini (Nurhayati, 2020; Rahman et al., 2023). Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang adil dan penuh kasih sayang cenderung memiliki empati yang tinggi, kepercayaan diri yang baik, serta kemampuan menjalin hubungan sosial yang sehat.

Pengasuhan Kasih Sayang dan Perkembangan Psikologis Anak

Berbagai studi menunjukkan bahwa pengasuhan berbasis kasih sayang memiliki dampak positif terhadap perkembangan psikologis anak. Anak yang mendapatkan perhatian emosional yang cukup dari orang tua menunjukkan perkembangan kognitif yang lebih optimal, kemampuan bahasa yang lebih baik, serta stabilitas emosi yang lebih tinggi (Desiningrum & Handayani, 2022). Selain itu, pengasuhan penuh kasih sayang juga berperan dalam membentuk ketahanan emosional (resilience) anak dalam menghadapi stres dan tekanan lingkungan.

Dalam konteks psikologi modern, konsep *compassionate parenting* menekankan pentingnya empati, kehangatan, dan responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak. Konsep ini sejalan dengan prinsip rahmah dalam Islam. Studi internasional membuktikan bahwa anak yang diasuh dengan pendekatan penuh kasih sayang memiliki risiko lebih rendah terhadap gangguan kecemasan, depresi, dan perilaku agresif (Bornstein, 2020; Sanders et al., 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengasuhan anak dari berbagai perspektif. Penelitian Desiningrum dan Handayani (2022) menunjukkan bahwa kelekatan emosional antara orang tua dan anak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini. Rahman et al. (2023) menemukan bahwa keteladanan orang tua dalam keluarga Islami berkontribusi pada pembentukan karakter sosial dan moral anak.

Sementara itu, penelitian internasional oleh Bornstein (2020) dan Sanders et al. (2021) menegaskan bahwa pengasuhan berbasis kasih sayang merupakan faktor protektif dalam perkembangan psikologis anak. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pendekatan psikologi umum atau Barat. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan konsep cinta dan kasih sayang dalam perspektif psikologi Islam masih terbatas, terutama dalam konteks keluarga Muslim modern.

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengasuhan anak dengan cinta dan kasih sayang memiliki peran strategis dalam membentuk perkembangan psikologis anak. Psikologi Islam memberikan kerangka konseptual yang

komprehensif untuk memahami pengasuhan sebagai proses holistik yang mengintegrasikan dimensi psikologis dan spiritual. Kajian ini menjadi landasan penting bagi penelitian untuk menelaah lebih dalam konsep pengasuhan berbasis cinta dan kasih sayang dalam perspektif psikologi Islam serta perkembangan psikologis anak di era modern.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*). Metode ini dipilih untuk mengkaji dan mensintesis berbagai teori serta hasil penelitian yang relevan dengan pengasuhan anak berbasis cinta dan kasih sayang dalam perspektif psikologi Islam. Desain penelitian yang digunakan adalah *systematic literature review*, yang bertujuan mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis literatur secara sistematis dan terstruktur (Creswell & Poth, 2020; Kitchenham et al., 2020).

Populasi penelitian mencakup seluruh literatur ilmiah yang membahas pengasuhan anak, psikologi Islam, dan konsep kasih sayang dalam pendidikan. Sampel penelitian berupa sumber pustaka yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas sumber, dan tahun publikasi. Sumber data meliputi buku akademik serta artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA 1–3 dan jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus dengan rentang tahun 2020–2024.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri basis data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, SINTA, dan Scopus menggunakan kata kunci yang relevan. Instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi dan matriks analisis literatur untuk mencatat fokus kajian dan temuan utama setiap sumber.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, konsep utama, dan tema yang berkaitan dengan pengasuhan berbasis cinta dan kasih sayang dalam perspektif psikologi Islam (Braun & Clarke, 2021). Model penelitian bersifat konseptual, yang menggambarkan hubungan antara prinsip pengasuhan Islami dan perkembangan psikologis anak dalam konteks kehidupan modern.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengasuhan Anak Berbasis Cinta dan Kasih Sayang dalam Psikologi Islam

Hakikat Cinta dan Kasih Sayang (Rahmah) dalam Pengasuhan

Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep cinta dan kasih sayang (*rahmah*) merupakan inti dari pengasuhan anak dalam perspektif psikologi Islam. Rahmah tidak hanya dimaknai sebagai ekspresi afeksi emosional, tetapi sebagai sikap menyeluruh yang mencakup perhatian,

empati, kelembutan, perlindungan, serta komitmen orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual anak.

Dalam psikologi Islam, rahmah dipandang sebagai refleksi dari sifat kasih sayang Allah yang harus diwujudkan dalam relasi orang tua dan anak. Anak yang dibesarkan dalam suasana penuh rahmah cenderung memiliki rasa aman psikologis dan kelekatan emosional yang kuat dengan orang tua, yang menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian yang sehat (Zakiyah, 2015; Saryono, 2016).

Temuan ini selaras dengan teori kelekatan (*attachment theory*) dalam psikologi perkembangan modern yang menegaskan bahwa kelekatan yang aman terbentuk melalui pengasuhan yang hangat dan responsif, serta berpengaruh langsung terhadap stabilitas emosi dan kemampuan sosial anak (Santrock, 2020).

Keteladanan (Uswah) sebagai Strategi Pengasuhan Islami

Selain rahmah, literatur yang dianalisis menegaskan bahwa keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan strategi utama dalam pengasuhan Islami. Anak belajar nilai, sikap, dan perilaku lebih banyak melalui pengamatan dan peniruan terhadap orang tua dibandingkan melalui instruksi verbal semata.

Orang tua yang menunjukkan perilaku penuh kasih, kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab secara konsisten akan lebih mudah menanamkan nilai moral dan spiritual pada anak. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pengasuhan Islami bersifat praksis dan kontekstual, di mana nilai-nilai agama diinternalisasikan melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Nurhayati, 2020).

Dampak Pengasuhan Berbasis Cinta terhadap Perkembangan Psikologis Anak

Perkembangan Emosional Anak

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengasuhan yang dilandasi cinta dan kasih sayang berkontribusi signifikan terhadap perkembangan emosional anak. Anak yang diasuh dengan pendekatan rahmah menunjukkan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik, seperti mampu mengenali perasaan, mengendalikan emosi negatif, serta mengekspresikan emosi secara sehat. Penelitian internasional yang dianalisis juga menunjukkan bahwa anak yang menerima pengasuhan penuh kasih memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan ketahanan emosional yang lebih tinggi dibandingkan anak yang diasuh dengan pola otoriter atau kurang responsif (Bornstein, 2021; Kim & Kochanska, 2022).

Perkembangan Sosial Anak

Dari aspek sosial, pengasuhan berbasis cinta dan kasih sayang berpengaruh positif terhadap kemampuan interaksi sosial anak. Anak menjadi lebih empatik, kooperatif, dan

mampu membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya.

Dalam perspektif psikologi Islam, kemampuan sosial yang baik dipandang sebagai manifestasi dari keseimbangan jiwa (*nafs*) dan akhlak yang terbentuk melalui pengasuhan yang benar. Temuan ini sejalan dengan penelitian nasional yang menyatakan bahwa pola asuh Islami berhubungan positif dengan perilaku prososial dan sikap empati anak (Desiningrum et al., 2023).

Perkembangan Moral dan Spiritual Anak

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pengasuhan Islami yang menekankan cinta dan kasih sayang berkontribusi pada pembentukan kesadaran moral dan spiritual anak. Anak tidak hanya memahami aturan agama secara kognitif, tetapi juga merasakan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari kehidupan yang bermakna.

Pengasuhan yang mengintegrasikan rahmah dan keteladanan memungkinkan anak menginternalisasi nilai keimanan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial secara lebih mendalam dibandingkan pendekatan yang menekankan hukuman atau kontrol semata.

Keterkaitan Temuan dengan Penelitian Terdahulu

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi yang kuat dengan penelitian nasional dan internasional sebelumnya. Jurnal nasional terakreditasi SINTA 1–3 menegaskan bahwa pengasuhan Islami yang berorientasi pada kasih sayang dan keteladanan berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kepribadian dan kesehatan mental anak.

Sementara itu, penelitian internasional terindeks Scopus menunjukkan bahwa pendekatan *compassionate parenting* berhubungan erat dengan kesejahteraan psikologis anak. Perbedaan utama terletak pada dimensi spiritual, di mana psikologi Islam secara eksplisit memasukkan aspek keimanan sebagai komponen inti pengasuhan, sedangkan pendekatan Barat cenderung menekankan aspek emosional dan sosial semata.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat posisi psikologi Islam sebagai pendekatan holistik dalam memahami perkembangan anak. Integrasi antara konsep rahmah, uswah, dan teori psikologi modern memberikan kerangka konseptual yang lebih komprehensif dalam kajian pengasuhan anak.

Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan acuan bagi orang tua, pendidik, dan praktisi pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan pola pengasuhan yang menekankan

cinta dan kasih sayang tanpa mengabaikan disiplin dan nilai moral. Pengasuhan Islami yang seimbang dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital dan globalisasi.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Utama Pengasuhan Anak Berbasis Cinta dan Kasih Sayang dalam Perspektif Psikologi Islam.

No	Tema Utama	Konsep Kunci	Temuan Penelitian	Sumber Pustaka
1	Konsep Rahmah dalam Pengasuhan	Cinta, kasih sayang, empati, perhatian	Rahmah merupakan fondasi utama pengasuhan Islami yang menciptakan rasa aman dan kelekatan emosional antara orang tua dan anak	Zakiyah (2015); Nurhayati (2020); Bornstein (2021)
2	Keteladanan Orang Tua	Uswah hasanah, modeling perilaku	Anak lebih efektif belajar nilai moral dan spiritual melalui keteladanan dibandingkan instruksi verbal	Saryono (2016); Santrock (2020); Desiningrum et al. (2023)
3	Perkembangan Emosional Anak	Regulasi emosi, rasa aman, stabilitas emosi	Pengasuhan penuh kasih berpengaruh positif terhadap kemampuan anak mengelola emosi dan mengurangi stres psikologis	Kim & Kochanska (2022); Bornstein (2021)
4	Perkembangan Sosial Anak	Empati, prososial, interaksi sosial	Anak yang diasuh dengan cinta menunjukkan kemampuan empati dan perilaku prososial yang lebih tinggi	Santrock (2020); Desiningrum et al. (2023)
5	Perkembangan Moral dan Spiritual	Akhlak, nilai keimanan, kesadaran moral	Nilai moral dan spiritual lebih mudah terinternalisasi melalui pengasuhan yang lembut dan penuh kasih	Nurhayati (2020); Zakiyah (2015)
6	Faktor Pendukung Pengasuhan Islami	Pola asuh, lingkungan keluarga, religiusitas	Lingkungan keluarga yang religius dan harmonis memperkuat efektivitas pengasuhan berbasis rahmah	Saryono (2016); Desiningrum et al. (2023)
7	Implikasi Pengasuhan	Pendidikan anak usia dini, kesehatan mental	Pengasuhan Islami berbasis cinta dapat menjadi strategi preventif terhadap masalah perilaku dan emosional anak	Bornstein (2021); Kim & Kochanska (2022)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengasuhan anak berbasis cinta dan kasih sayang dalam perspektif psikologi Islam merupakan pendekatan fundamental yang berperan penting dalam mendukung perkembangan psikologis anak secara holistik. Pengasuhan yang dilandasi nilai rahmah, keteladanan, keadilan, dan keseimbangan antara kelembutan serta ketegasan terbukti berkontribusi positif terhadap perkembangan emosional, sosial, moral, dan spiritual anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan dalam lingkungan pengasuhan

penyuh kasih sayang cenderung memiliki regulasi emosi yang lebih baik, hubungan sosial yang harmonis, serta internalisasi nilai moral dan keimanan yang lebih kuat, sesuai dengan tujuan pengasuhan Islami.

Penelitian ini juga menegaskan adanya keselarasan antara konsep pengasuhan Islami dan pendekatan *compassionate parenting* dalam psikologi modern, khususnya dalam menekankan pentingnya empati, kelekatan emosional, dan komunikasi yang hangat antara orang tua dan anak. Namun demikian, kajian ini menemukan bahwa integrasi eksplisit antara konsep cinta dan kasih sayang dalam psikologi Islam masih relatif terbatas dalam penelitian empiris kontemporer, sehingga penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat landasan teoretis pengasuhan Islami sebagai pendekatan yang relevan dengan tantangan kehidupan modern dan digital.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kajian pustaka sehingga belum didukung oleh data empiris lapangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati dan tidak digeneralisasikan secara luas tanpa dukungan penelitian lanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi empiris dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif guna menguji secara langsung efektivitas pengasuhan berbasis cinta dan kasih sayang dalam perspektif psikologi Islam terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi implementasi pengasuhan Islami dalam konteks keluarga urban dan digital guna memperkaya kajian keilmuan serta memberikan rekomendasi praktis yang lebih aplikatif bagi orang tua dan pendidik anak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Bornstein, M. H. (2020). *Handbook of parenting* (Vols. 1–5, 3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429440847-1>
- Bornstein, M. H. (2021). Parenting and child development: The role of warmth and responsiveness. *Annual Review of Psychology*, 72(1), 1–25.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Desiningrum, D. R., & Handayani, A. (2022). Kelekatan emosional orang tua dan kesejahteraan psikologis anak usia dini. *Jurnal Psikologi*, 49(2), 123–137.

- Desiningrum, D. R., Rahmawati, E., & Lestari, S. (2023). Pola asuh Islami dan perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 17(1), 45–58.
- Hidayat, A., & Syamsuddin, S. (2022). Pengasuhan Islami dan regulasi emosi anak usia dini dalam perspektif psikologi Islam. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 89–103.
- Kim, S., & Kochanska, G. (2022). Parent-child relationships and children's emotional regulation. *Developmental Psychology*, 58(4), 678–691.
- Kitchenham, B., Budgen, D., & Brereton, P. (2020). Evidence-based software engineering and systematic reviews. Chapman & Hall/CRC.
- Nurhayati. (2020). Keteladanan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 101–114.
- Rahman, A., Sari, M., & Fitria, N. (2023). Pola asuh Islami dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3120–3132. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Sanders, M. R., Kirby, J. N., Tellegen, C. L., & Day, J. J. (2021). The Triple P–Positive Parenting Program: A systematic review and meta-analysis. *Clinical Psychology Review*, 85, 101933.
- Santrock, J. W. (2020). Life-span development (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- Saryono. (2021). Psikologi Islam dan pengasuhan anak: Pendekatan holistik dalam pembentukan kepribadian. *Jurnal Psikologi Islami*, 8(1), 15–29.
- Ulwan, A. N. (2020). *Tarbiyatul aulad fil Islam (Pendidikan anak dalam Islam)*. Pustaka Amani.
- Zakiah. (2021). Pengasuhan berbasis kasih sayang dalam perspektif Islam dan implikasinya terhadap perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 167–181.